

# Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Usaha Penangkaran Burung Walet Di Desa Banyu Abang Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara

Oleh :

Dika Septiani Suryatin<sup>1</sup>

NIM. E1021171022

DFatmawati<sup>2</sup>, Indah Listyaningrum<sup>3</sup>

email: [dikasuryatin@student.untan.ac.id](mailto:dikasuryatin@student.untan.ac.id)

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Sosiologi dan Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

## Abstrak

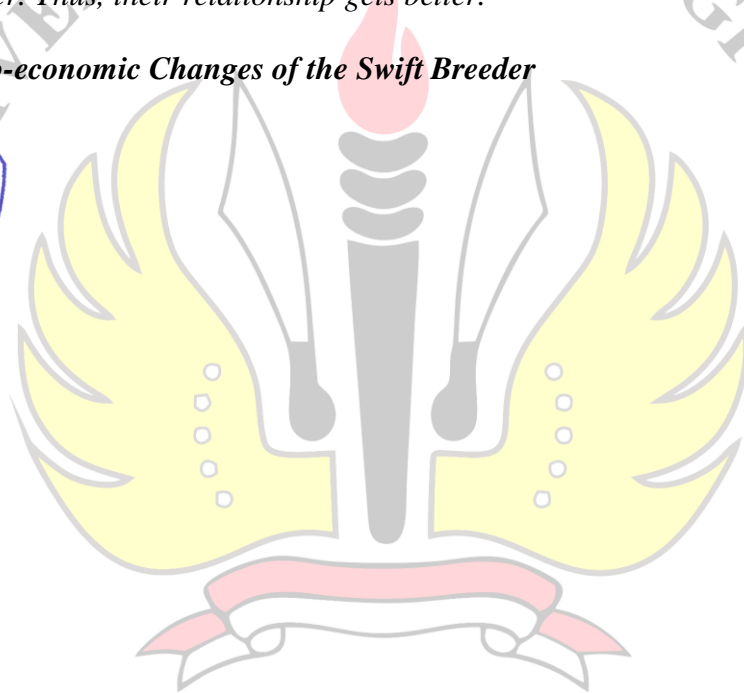
Skripsi ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perekonomian di Desa Banyu Abang, sehingga masyarakat melaksanakan perubahan dengan cara menambah pekerjaannya yaitu membuka usaha penangkaran burung walet. Di mana usaha ini mempunyai keuntungan yang tinggi, sehingga masyarakat berpikir bahwa usaha ini dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian dengan judul "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Usaha Penangkaran Burung Walet", memiliki rumusan masalah yaitu "bagaimana terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat dalam usaha penangkaran burung walet di Desa Banyu Abang Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara?" Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas penangkaran burung walet serta mendeskripsikan dan menganalisis perubahan sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah Teori Perubahan Sosial Ekonomi. Berdasarkan dari analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas penangkaran yang dilakukan oleh penangkar adalah perawatan gedung, pemanenan sarang burung walet, dan penjualan sarang burung walet. Ketiga aktivitas ini harus dilakukan secara rutin karena saling berkaitan, sehingga kualitas sarang yang didapat juga akan baik. Dengan begini populasi dari burung walet pun bertambah. Selanjutnya perubahan sosial ekonomi sebelum sesudah adalah perubahan pendapatan masyarakat dan perubahan hubungan interaksi yang menjadikan masyarakat, terutama penangkar dan masyarakat saling toleransi dan bekerjasama sehingga hubungan keduanya semakin akrab.

**Kata Kunci:**Perubahan Sosial Ekonomi Penangkaran Walet

### Abstract

*This research was motivated by a lack of people's economic status in Banyu Abang Village. For that reason, people in the village are keen to change by affording additional works, for example, by running a swift breeding business. This business offers a high return that helps people suffice their daily needs. The present research tries to study issues related to the people's strategies in changing socio-economic conditions through the swift breeding business in Banyu Abang Village, Teluk Batang Sub-district, North Kayong Region. It aims to describe and analyze the swift breeding activities and describe the socio-economic changes in society. The research employed a descriptive method with a qualitative approach. Data in the research were collected using observation, interviews, and documentation. It referred to the socio-economic change theory. Based on the data analysis, the researchers concluded that the swift breeding activities involved building maintenance, harvesting, and selling the swift nest. These three activities must be carried out on a regular basis to keep the nest quality as they are interconnected to each other. Hence, the swift population would increase. The socio-economic changes in the society covered changes in the people's income and social interaction between the breeder and the society as they now become more tolerable and work together. Thus, their relationship gets better.*

**Keywords:** *Socio-economic Changes of the Swift Breeder*



PONTIANAK

## A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang dinamis, yang dapat berubah-ubah. Begitu pula dengan kehidupannya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka manusia pasti akan melakukan suatu perubahan dalam hidupnya untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya. Dalam kondisi seperti ini masyarakat harus saling bekerja sama dan saling membantu.

Kesejahteraan suatu masyarakat tidak terlepas dari aspek-aspek yang terkait di dalam ekonomi dan yang menjadi pokok bahasannya adalah bagaimana menangani persoalan tersebut. Karena setiap daerah pasti memiliki masalah perekonomian, yang berdampak pada angka kemiskinan karena kurangnya lapangan pekerjaan. Pembangunan masyarakat pun belum merata karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya. Sehingga kurangnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan banyak pengangguran. Pada hakikatnya pembangunan masyarakat merupakan proses perubahan sosial ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup, kualitas kehidupan dan manfaat manusia yang sudah direncanakan (Soerjono Soekanto, 1990) (Andiyani Ismi, Hardi Etmi, Husnita Liza, 2012:03). Seperti halnya masyarakat desa Banyu Abang, pekerjaan utama mereka adalah petani. Hasil panen yang dihasilkan terbilang rendah dan tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup mereka. Apalagi dengan majunya perkembangan zaman sehingga kebutuhan dan kepentingan masyarakat akan terus berkembang, untuk itu diperlukanlah perubahan agar kebutuhan dan kepentingan dapat dipenuhi secara wajar sesuai dengan zaman. Hal tersebut akan membawa pengaruh bagi perkembangan masyarakat yang akan datang (Nanang Martono, 2014:1).

Setiap manusia pasti akan mengalami perubahan dalam kehidupannya, baik itu

perubahan besar maupun perubahan kecil. Semua perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat menyangkut nilai sosial, norma sosial, kekuasaan, wewenang, dan interaksi sosial serta pola perilaku (Soerjono Soekanto, 2017:257). Perubahan masyarakat sangat berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi. Karena kebutuhan ekonomi dapat menimbulkan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Damsar (2009:17) (Arif D.P, 2018: 5) menerangkan bahwa perubahan sosial ekonomi adalah perubahan yang terjadi di dalam hubungan antar masyarakat yang di dalamnya terjadi suatu interaksi sosial dengan ekonomi. Kondisi sosial ekonomi setiap masyarakat berbeda dan bertingkat, ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang tinggi, kemudian sedang, dan rendah. Soerjono Soekanto (2002:75) (Arif D.P, 2018: 5) menyatakan bahwa taraf hidup individu dalam kehidupan masyarakat berbeda-beda. Karena masyarakat melihat kondisi individu biasanya dari ekonomi, pendidikan, serta jabatan yang dimiliki setiap individu.

Dalam mengatasi masalah ekonomi yang disebabkan oleh kemiskinan karena kurangnya lapangan pekerjaan, masyarakat melakukan perubahan sosial ekonomi dalam bidang kewirausahaan. Di mana menurut Thomas W. Zimmerer (1996:51) (Rintan Saragih, 2017:2) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan cara seseorang menciptakan sesuatu yang baru dengan pemikiran kreatif untuk menghasilkan sebuah peluang. Dengan berwirausaha pengusaha tidak hanya menciptakan peluang untuk dirinya namun juga orang-orang sekitar. Karena kewirausahaan bekerja dengan menggambarkan sebuah persoalan tertentu yang kemudian diolah untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Tujuan melakukan wirausaha juga untuk memanfaatkan peluang yang ada demi memenuhi kebutuhan hidup. Berwirausaha memang masih terdengar asing oleh masyarakat, karena mereka tidak mempunyai pengalaman sebelumnya.

Namun didorong dengan keinginan yang besar untuk memperbaiki perekonomiannya, masyarakat siap menerima semua resiko yang dihasilkan. Masyarakat melakukan perubahan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup, dengan cara menambah pekerjaan agar dapat meningkatkan perekonomian.

Walet adalah burung penghasil sarang, dimana burung ini menghasilkan sarang melalui air liurnya. Air liur walet diproduksi oleh kelenjar *saliva* yang terletak di bawah lidah (Harrison, 1975: 106). Walet juga merupakan burung yang hidup secara berkelompok. Walet berkelompok untuk berbulu serangga ke hutan atau persawahan. Suatu kelompok walet akan membangun sarang-sarangnya secara berdekatan dengan tempat tinggal mereka (Budiman, 2005: 26-27).

Sarang burung walet merupakan jenis makanan mahal. Karena sarang burung walet sangat berguna bagi kesehatan tubuh. Di kalangan masyarakat etnis China di dunia, selain sebagai bahan makanan, sarang burung walet dijadikan bahan obat-obatan yang dipercaya dapat menyembuhkan beberapa penyakit berat. Artinya sarang walet sangat mempunyai manfaat besar bagi kesehatan manusia. Karena keyakinan mengenai khasiat yang terkandung di dalam sarang walet, maka banyak permintaan terhadap sarang walet dan mengakibatkan harga sarang walet bernilai jual tinggi di pasar internasional. Nilai ekonomis yang dimiliki sarang walet ini adalah alasan utama mengapa usaha sarang walet banyak diminati oleh masyarakat (Priyono, Mahyudin, Shiddieq & Sulistiawati, 2013:14-15).

Tingginya harga pemasaran sarang burung walet tersebut mengakibatkan masyarakat di desa Banyu Abang tertarik untuk melakukan usaha penangkaran burung walet dengan membangun bangunan rumah walet yang dibuat di berbagai tempat.

Desa Banyu Abang adalah salah-satu desa di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara yang memiliki

*Dika Septiani Suryatin E1021171022  
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan*

usaha penangkaran burung walet. Usaha penangkaran burung walet juga salah-satu usaha yang digemari oleh penduduk di desa Banyu Abang, ini terlihat dari banyak rumah / bangunan walet yang dibangun. Usaha penangkaran burung walet ini pertama kali dimulai di Kecamatan Teluk Batang pada tahun 2000-an. Usaha ini dimulai karena memanfaatkan kesempatan dan meraih peruntungan untuk memperoleh penghasilan yang besar, kemudian manfaat dari sarang burung walet sangat berguna bagi kesehatan manusia dan pada saat itu usaha burung walet ini juga belum banyak dijalankan oleh penduduk Teluk Batang. Pada saat itu penduduk masih belum cukup mampu untuk mengelola usaha penangkaran burung walet karena modal yang dibutuhkan lumayan besar dan masyarakat juga tidak menyangka bahwa penghasilan dari usaha tersebut sangat menjamin kehidupan ekonomi.

Usaha ini di Desa Banyu Abang dimulai pada tahun 2006. Di Desa Banyu Abang Usaha ini pertama kali dijalankan oleh Bapak Nardi, di Dusun Tunas Harapan. Hingga saat ini jumlah bangunan rumah walet yang ada di Desa Banyu Abang Berjumlah 151 bangunan dan usaha.

Telah berdirinya usaha penangkaran burung walet ini mengakibatkan adanya suatu perubahan bagi kehidupan masyarakat. Perubahan dalam kehidupan manusia tidak bisa dilihat dari satu sisi melainkan banyak faktor dan sektor yang menyebabkan manusia melakukan perubahan. Salah satu gejala dari permasalahan yang dibahas kali ini adalah tentang perubahan sosial ekonomi yang diakibatkan dari usaha penangkaran burung walet.

Perubahan sosial ekonomi yang dimaksud oleh penulis adalah perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa Banyu Abang, yaitu perubahan pendapatan masyarakat karena pekerjaan utama masyarakat bertambah yaitu sebagai pengusaha sarang burung walet. Dengan

bertambahnya pekerjaan masyarakat sebagai pengusaha, mengakibatkan terjadinya peningkatan perekonomian. Selanjutnya terjadi perubahan interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat saling bekerjasama dalam membangun perekonomian desa dan menambah lapangan pekerjaan. Bagi masyarakat yang tidak menjalankan usaha penangkaran ini, mereka diberi kesempatan memiliki pekerjaan.

Namun, tingkat interaksi antara masyarakat dengan pengusaha juga terkadang turun naik. Selain menjalin kerjasama, di sisi lain usaha ini juga menimbulkan perselisihan atau konflik. Bagi masyarakat yang tidak menjalankan usaha burung walet ini mereka menjalankan pekerjaannya yaitu sebagai Petani, PNS dan Pedagang. Untuk itu, mereka merasa terganggu dengan suara-suara yang ditimbulkan dari bangunan rumah walet. Usaha ini didirikan di tengah pemukiman masyarakat di dekat rumah pemilik walet bahkan ada juga yang menyatukan antara rumah pemilik walet dan bangunan walet (rumah pemilik walet di lantai satu dan bangunan walet di lantai dua). Dengan banyaknya bangunan rumah walet menciptakan kebisingan bagi masyarakat sekitar karena untuk memanggil walet memerlukan pemancing yaitu kaset suara walet yang diputar 24 jam dan ditambah lagi suara burung walet yang semakin hari semakin bertambah. Namun keluhan-keluhan yang dirasakan masyarakat belum pernah didiskusikan hingga sekarang.

Berdasarkan uraian di atas perubahan sosial ekonomi yaitu perubahan tatanan masyarakat yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antar individu yang mencakup status sosial meliputi pekerjaan masyarakat dan peran sosial serta upaya-upaya untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan rumah tangga. Faktor yang mendorong perubahan dalam masyarakat, tidak hanya perubahan dari dalam masyarakat itu sendiri untuk

*Dika Septiani Suryatin E1021171022*

*Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan*

berubah, melainkan adanya faktor luar yang menyebabkan masyarakat melakukan perubahan. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat didorong oleh rasa percaya bahwa perubahan akan memberikan nilai positif untuk membangun aktivitas ekonomi (Indraddin & Irwan, 2016:47). Dan setiap perubahan tidak selamanya berjalan sesuai dengan keinginan kita walaupun sudah direncanakan sebelumnya. Seperti halnya keputusan masyarakat untuk menjalankan usaha penangkaran ini, banyak sekali dampak positif namun pasti ada dampak negatif yang ditimbulkan.

Berbicara mengenai perubahan ekonomi, perekonomian keluarga penangkar pasti sangat mengalami peningkatan. Karena untuk menjalankan usaha ini diperlukan modal yang cukup besar, namun keuntungan yang diperoleh dapat menggantikan modal yang sudah dikeluarkan oleh pengusaha. Sebelum masyarakat melakukan perubahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya kondisi perekonomian masyarakat terbilang cukup rendah. Karena pekerjaan masyarakat sebagian besar adalah petani padi. Sehingga pendapatan / penghasilan yang diperoleh saat panen rendah, sedangkan kebutuhan rumah tangga harus terus dipenuhi setiap hari. Pekerjaan lainnya adalah pedagang dan PNS, pendapatan untuk pekerjaan ini juga rendah yang kemudian mendorong masyarakat untuk menjalankan usaha penangkaran burung walet sebagai usaha sampingan. Namun seiring berjalannya waktu, usaha penangkaran ini pun semakin banyak digemari oleh masyarakat setempat dan semakin bertambah dan menjadi usaha dengan penghasilan tertinggi.

Perubahan sosial ekonomi masyarakat desa Banyu Abang ini juga memiliki dampak yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena sesudah masyarakat menjalankan usaha ini pendapatan mereka meningkat. Tingginya harga penjualan yang dihasilkan dari penangkaran burung walet ini

membuat masyarakat tertarik untuk melakukan usaha. Dari tingginya harga

sarang burung walet, tidak dapat dipungkiri bahwa usaha penangkaran ini mengakibatkan majunya perekonomian masyarakat sekitar yang berimbas dalam keterlibatan masyarakat yaitu penyerapan tenaga kerja untuk usaha yang sudah lumayan besar. Semakin banyak pula masyarakat berbondong-bondong untuk mendirikan bangunan rumah walet lebih dari satu dan menjalankan usahanya. Usaha ini juga sangat menjanjikan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Hasil atau pendapatan dari sarang burung walet ini mencapai Rp.15.000.000,00 perkilo. Besar atau kecilnya penghasilan sarang burung walet ditentukan dari lamanya usaha tersebut berjalan dan banyak atau sedikitnya panen sarang burung walet tersebut diperoleh. Namun bagi pemula, biasanya burung walet akan bersarang sekitar 2 tahun-an setelah pembuatan bangunan, karena dalam membuat sarangnya burung walet harus mencari tempat yang nyaman dan beradaptasi dengan lingkungannya. Setelah 2 tahun sarang yang dihasilkan pun hanya sekitar 2 sampai 3 ons saja, jadi sekitar Rp.3.000.000,00 sampai Rp.4.500.000,00. Tetapi hasil tersebut sudah cukup banyak dalam waktu 2 tahun. Biaya yang diperkirakan untuk memulai usaha penangkaran burung walet dan rumah walet ini, jika ukuran bangunan 4x8 meter memakan biaya sebesar Rp.70.000.000,00 sampai Rp.80.000.000,00 sedangkan ukuran bangunan 8x20 meter memakan biaya sebesar Rp.120.000.000,00.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif, yang mana menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017 : 4)(Heri Gunawan, 2020: 25) yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif

*Dika Septiani Suryatin E1021171022  
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan*

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi dalam variabel hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian keutuhan. Menurut Sugiyono, (2010) (Heri Gunawan, 2020: 25) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Data deskriptif umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survei, wawancara maupun observasi (Heri Gunawan, 2020 : 25).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (veifikasi). Penelitian ini dilakukan di Desa Banyu Abang Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Alasan penulis memilih tempat tersebut karena adanya fenomena atau masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat yang menuju pada perubahan sosial ekonomi. Perubahan sosial ekonomi ini terjadi semenjak berdirinya usaha penangkaran burung walet. Dimana usaha ini adalah usaha rumah tangga atau usaha individu dan merupakan usaha sampingan dengan meraih pendapatan yang dihasilkan dari sarang burung walet. Oleh karena hal tersebut, perubahan mulai terjadi pada kehidupan perekonomian masyarakat.

Observasi dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 dan dilanjutkan dengan penelitian pada bulan April 2021.

### C. Pembahasan

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas penangkaran di Desa Banyu Abang, kemudian mendeskripsikan dan menganalisis perubahan sosial di Desa Banyu Abang. Untuk menjawab tujuan di atas maka penulis akan membagi hasil penelitian ke dalam beberapa poin, pertama aktivitas penangkaran, kedua perubahan sosial ekonomi yang mana berkaitan dengan pendapatan dan hubungan interaksi, ketiga dampak usaha penangkaran bagi masyarakat sekitar dan keempat relevansi antara teori dengan hasil penelitian.

#### Aktivitas Penangkaran Burung Walet Di Desa Banyu Abang

Mendengar kata aktivitas, pasti kita membayangkan hal yang menyangkut dengan kehidupan sehari-hari. Maksudnya adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mempertahankan agar burung walet terus berkembang biak dan semakin bertambah. Rumah walet yang telah dibangun membutuhkan perawatan agar burung walet yang ada di dalam rumah walet bisa lebih produktif. Perawatan bangunan walet adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh penangkar untuk menjaga kebersihan bangunan rumah waletnya sehingga menimbulkan rasa nyaman. Selanjutnya pengecekan suhu bangunan, karena burung walet suka dengan suhu dingin. Kemudian pengecekan hama seperti tikus, semut dan kecoa, dan lain-lain. Hama-hama tersebut suka menggigit anak burung walet yang belum bisa terbang sehingga mengakibatkan burung mati, selain itu hama-hama tersebut juga memakan sarang burung walet mengakibatkan lubang pada sarang. Perawatan bangunan ini dilakukan agar tetap menimbulkan suasana atau tempat tinggal yang nyaman agar burung walet

betah untuk tinggal dan tidak menimbulkan kerugian.

Melaksanakan perawatan gedung, penangkar harus mengetahui dan memperhatikan gedung dengan sebaik-baiknya. Karena kondisi di dalam gedung walet harus sering diperhatikan agar bisa memantau apakah burung yang menginap bertambah. Jika bertambah bisa saja sarang yang dihasilkan akan berhimpitan dan akan mengakibatkan sarang rusak sehingga nilai jualnya juga akan sedikit turun. Selanjutnya penangkar harus melaksanakan pencegahan hama yang dapat mengganggu kehidupan walet, dengan demikian burung walet akan aman sehingga sarang yang dihasilkan juga tidak rusak. Kemudian penangkar juga harus memperhatikan dan memperketat keamanan di sekitar gedung walet, karena jika usaha burung walet sudah menghasilkan banyak sarang, maka akan semakin rawan tindakan kriminal seperti pencurian. Di mana resiko untuk kecurian itu sangat besar apalagi jika bangunan yang sudah ada isinya dan sudah panen. Walaupun di pedesaan yang terkenal ramah dan saling tahu satu sama lain, akan tetapi tindakan kriminalitas akan selalu ada dan tidak mengenal tempat. Sehingga para penangkar harus memperketat keamanan di sekitar bangunan gedung walet miliknya.

Tindakan kriminalitas di setiap tempat atau daerah akan selalu ada. Karena kebutuhan ekonomi yang menunjuk seseorang berbuat seperti itu. Para penangkar juga harus lebih berhati-hati dan terus melaksanakan perawatan secara rutin dan memperketat keamanan di sekitar bangunan rumah walet agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Selain perawatan dan pengecekan gedung, penangkar juga harus memperhatikan pemanenan sarang burung walet. Dalam pemanenan, penangkar harus membuat jadwal atau ketepatan waktu untuk panen. Panen yang baik adalah 6 bulan sekali. Tetapi itu untuk panen pertama dan kedua, karena saat-saat

seperti itu burung walet akan bertelur dan menetas telurnya sehingga butuh waktu lama untuk memanen. Tetapi cara ini dilakukan bagi penangkar yang baru, jika usaha ini sudah lama, maka panen bisa dilaksanakan dalam kurun waktu sebulan sampai dua bulan sekali atau tergantung dari kelayakan untuk panen menurut penangkar. Karena jika proses pemanenan dilakukan terlalu lama akan mengganggu proses pembentukan sarang berikutnya karena tempat penuh dan terasa sempit. Proses dalam memanen sarang burung walet juga cukup mudah tetapi harus tetap berhati-hati jangan sampai ada sarang yang rusak, karena bisa mengurangi nilai jualnya. Caranya memanennya cukup mudah yaitu dengan ditusuk menggunakan kape atau bisa juga menggunakan pisau biasa.

Berbicara mengenai pemanenan sarang burung walet, pasti akan disinggung pula penjualannya dan kepada siapa sarang-sarang tersebut akan dijual. Penjualan sarang burung walet dilaksanakan apabila sudah layak untuk dipanen. Biasanya pengusaha burung walet di Desa Banyu Abang menjual sarang burung walet kepada pengepul/peraih yang akan datang ke rumah para penangkar untuk membeli sarang burung walet. Harga jual sarang burung walet memang sangat tinggi karena kebutuhan akan sarang burung walet yang besar. Sarang burung walet juga digunakan sebagai obat dan makanan karena sangat berguna bagi kesehatan

Penjualan sarang burung walet memang sudah ada peraihnya yang bisa datang ke rumah-rumah penangkar untuk membeli sarang burung walet. Biasanya peraih datang untuk membeli sarang burung walet jika sudah waktunya, maksudnya adalah penjualan antara penangkar dan peraih sudah ditentukan atau dijadwalkan sebelumnya. Jika sampai pada waktu penjualan sarang burung walet peraih belum juga datang, biasanya penjual menunggu. Masalah penjualan sarang burung walet tidaklah sulit, karena memang sudah ada peraih atau pengepul yang

membeli. Proses jual beli sarang burung walet ini tidak berlangsung lama. Karena sebelumnya penangkar sudah mempersiapkan terlebih dahulu. Dari pengepul/peraih ini, nantinya sarang burung walet akan dikirim ke luar negeri untuk diolah sebagai bahan makan dan obat. Karena memang permintaan akan sarang burung walet sangat banyak.

### **Perubahan Sosial Ekonomi**

Masyarakat Desa Banyu Abang umumnya adalah masyarakat yang kurang mampu dalam sektor ekonomi. Pendapatan utama masyarakat berada di sektor pertanian, yang mana terkadang pendapatan yang dihasilkan terbilang cukup rendah. Karena hasil penjualan padi tidak terlalu besar, sehingga membuat masyarakat merasa kurang tercukupi kebutuhan sehari-harinya. Sebelum adanya usaha penangkaran burung walet ini kehidupan perekonomian masyarakat Desa Banyu Abang terbilang cukup rendah. Selain bekerja sebagai petani, pekerjaan masyarakat juga beragam yaitu PNS, pedagang, buruh kebun kelapa sawit, jasa penggilingan padi, dan lain-lain. Pendapatan dari hasil pekerjaan tersebut juga dapat dikatakan belum mencukupi kebutuhan sehari-hari, karena terkadang untuk pedagang dan jasa penggilingan padi saja hasil pendapatannya tidak menentu.

Pendapatan sebelum menjalankan usaha penangkaran burung walet ini masing-masing penangkar berbeda. Untuk jasa penggilingan padi pendapatan pertahun nya Rp. 30.000.000 per tahun, namun jika hari-hari biasa pendapatannya sekitar Rp. 100.000 sampai 150.000 per hari, terkadang juga tidak ada. Kemudian pendapatan sebagai pedagang mencapai Rp 2.500.000 sampai 3.000.000 jika ramai pembeli, terkadang juga pendapatannya perharinya Rp. 600.000 sampai 1.000.000 sehingga tidak menentu. Selanjutnya untuk pekerja kelapa sawit pendapatan selama sebulan mendapatkan 4 ton kelapa sawit.



Harga kelapa sawit per kilo sebesar Rp. 16.000 sehingga pendapatan per bulannya mencapai Rp. 6.400.000. Pekerjaan ini memiliki penghasilan yang lumayan besar dibandingkan dengan masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan lainnya.

Sebelum menjalankan usaha penangkaran burung walet ini pendapatan masyarakat dapat dikatakan kurang mencukupi. Pendapatan setiap masyarakat juga memiliki perbedaan. Jika digambarkan secara keseluruhan pendapatan ekonomi di Desa Banyu Abang umumnya rendah. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa ada juga masyarakat yang memiliki penghasilan yang besar. Penghasilan yang didapat juga hanya dari pekerjaan sebelumnya yaitu sebagai petani, pedagang, dan jasa penggilingan. Penghasilan penangkar juga dihabiskan untuk keperluan sehari-harinya. Para penangkar burung walet memang memiliki kondisi ekonomi yang berbeda-beda, dari informan penangkar yang penulis wawancarai memiliki cerita kehidupan ekonomi masing-masing. Begitu pula dengan alasan mereka untuk menjalankan usaha penangkaran burung walet ini.

Pendapatan penangkar sesudah menjalankan usaha penangkaran burung walet ini memang mengalami peningkatan karena dapat dilihat bahwa kehidupannya semakin baik. Tujuan masyarakat mendirikan usaha penangkaran burung walet memang ingin mengubah kehidupan perekonomiannya. Karena alasan rata-rata dari hasil wawancara yang telah dilakukan memang karena faktor ekonomi yang kurang mampu dan juga usaha penangkaran ini cukup menjanjikan walaupun modal yang harus dikeluarkan juga besar. Tetapi hal tersebut akan sesuai dengan penghasilan yang akan diterima nantinya karena modal yang telah dikeluarkan akan kembali.

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan penangkar adalah mempengaruhi pendapatan dan meningkatkan perekonomian keluarga sehingga berdampak bagi kesejahteraan masyarakat. Pendapatan perbulan untuk

*Dika Septiani Suryatin E1021171022*

*Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan*

usaha penangkaran burung walet ini bisa beragam, tergantung dari seberapa besar dan banyak gedung walet yang dimiliki serta seberapa lama gedung walet tersebut dijalankan. Karena dengan lamanya gedung walet dibangun, maka akan semakin banyak burung walet yang akan masuk dan menetap di sana. Perubahan yang dirasakan oleh penangkar adalah semakin meningkatnya perekonomian keluarganya dan semakin menjalani kehidupan yang lebih baik.

Usaha penangkaran burung walet paling lama yaitu sudah 11 tahun dan memiliki 4 (empat) bangunan, di mana pendapatan dari usaha penangkaran burung walet ini juga sudah cukup besar. Pendapatan setiap gedung mencapai 1 kg sampai 1,5 kg. Sehingga pendapatan yang dihasilkan pun mencapai Rp. 30.000.000 sampai Rp. 45.000.000 perbulan. Pendapatan yang dihasilkan berbeda-beda tergantung dari lamanya usaha penangkaran burung walet ini dijalankan. Kemudian pendapatan dari usaha yang sudah 8 tahun mencapai Rp. 15.000.000 perbulannya, karena sarang yang dihasilkan mencapai 1,5 kg. Selanjutnya pendapatan dari usaha yang sudah 5 tahun mencapai Rp. 9.000.000 perbulan karena sarang yang dihasilkan sebesar 6 ons.

Sebagian masyarakat menjalankan usaha penangkaran burung walet memang karena ingin memperbaiki kehidupan ekonomi karena keuntungan dari usaha walet ini tinggi. Usaha penangkaran burung walet ini dapat menstabilkan perekonomian, dikarenakan harganya sarang burung walet yang mahal. Pendapatan para penangkar tersebut tidak dapat dipastikan setiap bulannya karena tergantung dari sarang yang dihasilkan. tetapi perbedaannya tidak terlalu banyak hanya beberapa ons saja, terkadang juga mengalami penambahan. Perubahan yang dialami masyarakat bukan hanya dirasakan oleh pengusaha saja, akan tetapi masyarakat sekitar juga melihat perubahan yang terjadi. kehidupan pengusaha

semakin baik dan perekonomiannya meningkat.

Alasan setiap penangkar menjalankan usaha penangkaran burung walet ini karena memang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu usaha penangkaran burung walet ini juga sudah terkenal dengan keuntungannya ditambah lagi banyak penangkar-penangkar yang sudah berhasil dalam menjalankan usaha penangkaran burung walet ini. Perubahan yang terjadi juga dilihat oleh masyarakat sekitar, usaha penangkaran ini jelas meningkatkan ekonomi masyarakat dan bagi para penangkar sudah balik modal. Kemudian dari penangkar ada rasa tanggung jawab kepada masyarakat. Di mana penangkar tidak lupa untuk berbagi atas hasil yang sudah diperolehnya. Rata-rata masyarakat pedesaan memang memiliki hubungan sosial yang besar, sehingga tidak luput dari saling tolong-menolong dan saling mendukung. Rasa saling tolong-menolong dan toleransi antara penangkar dan masyarakat inilah yang membuat hubungan antara keduanya menjadi semakin baik dan akrab. Karena penangkara dan masyarakat saling mengetahui tanggung jawab dan kewajiban masing-masing. Peningkatan-peningkatan secara ekonomi memang jelas terlihat, penangkar mulai membuka usaha baru dan memperbaiki kehidupannya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa usaha penangkaran burung walet ini adalah bisnis yang bagus untuk dijalankan. Pasalnya usaha ini membawa peningkatan kepada perekonomian dan perubahan sosial yaitu interaksi antara penangkar dan masyarakat yang menjadi semakin akrab. Tetapi perubahan yang terjadi dalam perekonomian keluarga penangkar tidak membuat penangkar menjadi konsumtif, karena penangkar pandai memutarakan kemabali keuntungannya dengan membanangun kembali usaha penangkaran burung walet inidan juga membuka usaha lainnya.

Masyarakat melaksanakan usaha ini memang untuk menambah pendapatan dan

*Dika Septiani Suryatin E1021171022*

*Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan*

memperbaiki kehidupannya. Sebagian besar penangkar menjalankan usaha penangkaran burung walet memiliki alasan yang sama yaitu faktor ekonomi menjadi alasan utama. Selain itu usaha ini sangat menjanjikan karena pendapatannya yang tinggi, karena harga sangan burung walet mencapai Rp. 15.000.000 per kilo. Hal ini disebabkan oleh permintaan sarang burung di dalam maupun di luar Negeri cukup tinggi, tetapi tidak sebanding dengan tingkat produksi atau suplainya. Ditambah lagi sarang burung walet sangat berguna untuk kesehatan, selain untuk kesehatan sarang burung walet juga bisa diolah menjadi makanan mahal yang hanya disajikan di resto-resto mahal karena rasanya yang unik. Sehingga harga sarang burung walet tidak pernah murah.

Usaha ini memberikan pengaruh besar bagi perkembangan perekonomian Desa Banyu Abang, karena keuntungan yang dihasilkan sangat besar sehingga dapat menunjang perekonomian keluarga para penangkar. Dan bagi masyarakat, usaha ini juga dapat meningkatkan perekonomian Desa. Karena usaha penangkaran burung walet saat ini sudah mulai dikenai pajak penghasilan. Yang akan ditarik pajak oleh Pemerintah Daerah. Di mana telah tercantung dalam PERDA Kabupaten Kayong Utara sebagaimana amanah Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menerangkan bahwa:

Pajak Sarang burung Walet diberikan kewenangan bagi Daerah untuk memungut pajaknya dan mengingat bahwa sebagian wilayah Kabupaten kayong Utara adalah penghasil sarang burung walet, maka keberadaan pajak sarang burung walet sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Dasar pengenaan tarif pajak sarang burung walet ditetapkan sebesar 3% dari

penghasilan per tahun, dan ini sudah sesuai dengan PERDA Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2009. Untuk Desa Banyu Abang, penarikan pajak dari hasil usaha penangkaran burung walet sudah mulai dijalankan. Mengingat usaha penangkaran burung walet ini sudah lumayan banyak di Desa Banyu Abang sehingga pihak Desa Banyu Abang mulai menarik pajak penghasilan pada tahun 2020. Namun, nominal persen dari pajak tersebut tidak ditentukan sehingga kejujuran dari penangkar berapa pendapatan perbulan dan pertahun yang dihasilkan, ditambah lagi karena pihak Desa Banyu Abang masih dengan sistem kekeluargaan. Menurut bapak Yudang Kepala Dusun Dusun Sukamulya II menyatakan bahwa pajak untuk usaha sarang burung walet memang tidak ditentukan dari pihak Desa, sehingga penangkar bisa memberikan semampu mereka dan kembali lagi dilihat juga dari kejujuran mereka. Peraturan untuk penarikan pajak memang sudah ada sejak tahun 2009 dari pihak Daerah/Kabupaten, tetapi pihak Desa mulai menarik pajak baru-baru tahun 2020 karena melihat bangunan walet sudah banyak dan juga sudah ada peningkatan secara ekonomi bagi penangkar. kemudian untuk nominal penarikan pajak atau persentase juga sudah ditentukan yaitu sesar 3%, namun kembali lagi karena Desa Banyu Abang masih menggunakan sistem kekeluargaan sehingga persentase pajak pun tidak ditentukan, hanya dari keikhlasan penangkar saja.

Berbeda dengan penarikan pajak yang sudah mulai dilakukan oleh pihak desa, masalah izin mendirikan bangunan (IMB) dari pihak Desa memang belum ada penekanan dalam hal ini karena masih dalam sistem kekeluargaan, sehingga hampir rata-rata dari pengusaha belum mendaftarkan bangunan rumah walet mereka tersebut. Di samping itu, pengusaha juga merasa bahwa mendirikan bangunan di tanah mereka dan juga selama ini belum pernah terjadi komplain masyarakat sekitar. Karena memang sebelum mendirikan usaha

*Dika Septiani Suryatin E1021171022  
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan*

ini penangkar sudah terlebih dahulu meminta izin dengan para tetangga di sekitar rumah mereka.

Bangunan merupakan salah-satu kebutuhan dasar manusia untuk bertempat tinggal. Membangun usaha dan untuk tempat lainnya. Dalam hal tersebut harus dalam pembangunan harus dibina dan dikendalikan agar tercapainya pembangunan yang berwawasan lingkungan dan ada perlindungan teknis maupun hukum. Sebagai warga negara yang baik dan patuh akan peraturan, karena dengan terdaftarnya bangunan di pemerintahan akan menimbulkan rasa aman bagi pemilik dan juga rasa tanggung jawab dari pemerintah. Sebagaimana yang diatur dalam PERDA Kayong Utara Nomor 5 Tahun 2012 tentang Izin Mendirikan Bangunan (IMB) menerangkan bahwa:

Izin Mendirikan bangunan adalah perizinan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada pemohon untuk pembangunan bangunan baru, rehabilitasi/renovasi, dan/atau memugar dalam rangka melestarikan bangunan sesuai dengan persyaratan administratif dan persyaratan teknis yang berlaku.

Desa Banyu Abang adalah Desa yang masih dengan sistem kekeluargaan, sehingga dalam pengambilan pajak pun masih dengan sukarela dari penangkar. begitu juga dengan surat izin mendirikan bangunan (IMB) pihak Desa belum pernah membahas hal ini bersama dengan penangkar. Penangkar mungkin sudah mengetahui tentang surat IMB, tetapi sampai saat ini belum ada satupun pengusaha yang mendaftarkan. Walaupun dalam PERDA tentang surat izin mendirikan bangunan memang sudah tertulis.

Keberadaan usaha penangkaran burung walet di tengah pemukiman

penduduk memang sudah bukan hal yang baru bagi masyarakat Desa Banyu Abang. Pasalnya usaha ini memang sudah ada sejak dulu. Setiap usaha yang dijalankan pasti akan menimbulkan perubahan baik dalam kehidupan ekonomi maupun sosialnya. Usaha penangkaran burung walet ini sudah sangat jelas bahwa akan membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat yakin untuk menjalankan usaha ini. Masyarakat Desa Banyu Abang sangat ingin melakukan perubahan di kehidupannya terutama dalam bidang ekonomi. Tak heran pula, bila perubahan yang dilakukan masyarakat akan membuat perubahan pula bagi kehidupan sosialnya.

Perubahan sosial yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah perubahan hubungan interaksi antara penangkar dan masyarakat sebelum dan sesudah menjalankan usaha penangkaran burung walet di Desa Banyu Abang. Dalam penelitian ini penulis memberikan 3 (tiga) poin mengenai perubahan setelah adanya dan maraknya usaha penangkaran burung walet ini di Desa Banyu Abang dalam kehidupan masyarakat, yaitu interaksi antara penangkar dan masyarakat semakin akrab, saling toleransi, dan saling kerja sama. Dari ketiga poin di atas merupakan bentuk perubahan interaksi sosial yang terjadi.

Interaksi sosial atau interaksi dengan masyarakat memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena memang manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Tetapi ada kalanya manusia berubah sikap kepada manusia lain karena sesuatu hal, entah itu menimbulkan perubahan yang buruk atau baik. Begitulah yang dapat penulis gambarkan untuk perubahan interaksi antara penangkar dan masyarakat.

Perubahan sosial atau interaksi antara penangkar dan masyarakat di Desa Banyu Abang diakibatkan oleh perkembangan usaha penangkaran burung walet. Di mana usaha ini memang sangat terlihat menimbulkan perubahan. Dalam

interaksi, perubahan yang ditimbulkan adalah penangkar merasa semakin akrab dengan masyarakat. Tidak hanya penangkar yang berpikir demikian, masyarakat juga memikirkan hal yang serupa. Interaksi yang terjadi antara penangkar dan masyarakat terjalin dengan baik. Menjadi lebih baik lagi saat usaha penangkaran walet dibangun.

Tidak ada masalah dengan interaksi antara penangkar dan masyarakat, dari dulu hingga sekarang interaksi yang terjalin sangat baik. Dengan adanya usaha penangkaran burung walet ini kemungkinan menjadi lebih akrab karena dari penangkar sendiri sering memberikan bantuan berupa sembako atau kebutuhan yang lainnya kepada masyarakat. Selain itu penangkar juga pasti memerlukan bantuan masyarakat untuk membuat gedung walet atau membantu membuang kotoran. Begitu juga halnya dengan masyarakat yang lain, saling membantu satu sama lain menjadi hal utama bagi masyarakat Desa, karena memang masih sangat mengedepankan rasa kekeluargaan, hingga menimbulkan tanggung jawab masing-masing.

Keakraban antara pengusaha dan masyarakat juga dirasakan oleh masyarakat, dimana sebelum adanya usaha penangkaran burung walet ini interaksinya dengan masyarakat lain terjalin seperti biasa dan tidak terlalu akrab. Jika ada kegiatan atau keperluan barulah masyarakat saling membaur dan berkumpul. Masyarakat Desa memang cenderung lebih ramah, begitu juga interaksi yang terjalin di antara mereka. Namun masyarakat menyadari bahwa hubungan interaksinya dengan pengusaha menjadi semakin akrab semenjak adanya usaha penangkaran burung walet ini. Karena penangkar sering membantu kebutuhan sehari-harinya.

Ada rasa tanggung jawab dari penangkar kepada masyarakat. Di mana penangkar tidak lupa untuk berbagi atas hasil yang sudah diperolehnya. Rata-rata masyarakat pedesaan memang memiliki

hubungan sosial yang besar, sehingga tidak luput dari saling tolong-menolong dan saling mendukung. Interaksi antara penangkar dan masyarakat mengalami perubahan yaitu yang awalnya biasa-biasa saja, dengan kehadiran usaha penangkaran burung walet ini hubungan yang terjadi menjadi semakin akrab dan harmonis. Penangkar juga saling membantu baik itu berupa uang maupun jasa. Sehingga hubungan keduanya menjadi lebih akrab dan saling membantu.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebelumnya masyarakat memang agak keberatan dengan keberadaan usaha penangkaran burung walet ini, karena menimbulkan kebisingan sehingga secara tidak langsung mengganggu kenyamanan masyarakat. Untuk suara bising yang dihasilkan tak lain adalah suara dari kaset pemanggil burung walet yang terus diputar siang dan malam dengan volume suara yang lumayan keras sehingga terdengar oleh masyarakat sekitar. Alasan suara kaset ini diputar karena memang sebagai salah-satu cara untuk memanggil burung walet agar mengisi gedung dan menginap. Tetapi tidak dapat dipungkiri masyarakat sekitar bangunan rumah walet merasa sedikit terganggu dengan hadirnya suara tersebut.

Secara logika pencemaran memang ada yaitu adanya pembisingan. Tetapi masyarakat tidak terlalu mempermasalahakan suara bising tersebut karena berusaha menjaga hubungannya antara penangkar. Sehingga masyarakat berpikir bahwa lebih baik saling toleransi daripada menegur, karena memang dari penangkar sendiri juga sangat membantu masyarakat dengan memberikan bantuan sembako maupun jasa. Sehingga masyarakat juga harus mentoleransi dengan suara bising yang dihasilkan tersebut.

Toleransi memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Karena bisa sama-sama saling menghargai dan tidak boleh melebihi batas. Begitu juga dengan pernyataan MD di atas, bahwa suara bising dari kaset pemanggil memang mengganggu, tetapi kembali lagi karena

*Dika Septiani Suryatin E1021171022*

*Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan*

kehidupan ini tidak pernah lepas dari masalah sehingga toleransi yang dibutuhkan. Jika adanya toleransi hubungan juga akan harmonis sehingga tidak ada permusuhan. Awal-awal mungkin masyarakat sedikit terkejut dengan adanya suara tersebut, namun seiring berjalannya waktu masyarakat sudah mulai menerima dan menganggap hal ini dapat dikatakan budaya karena bukan cuma satu atau dua orang yang mempunyai usaha ini, tetapi hampir kebanyakan dari masyarakat memiliki usaha ini. Sehingga mengakibatkan masyarakat menjadi terbiasa dengan suara bising dari kaset pemanggil walet dan juga suara burung walet karena memang sebagian masyarakat sudah menganggap bahwa sudah budaya dan terbiasa

Masyarakat Desa Banyu Abang sebagian tidak keberatan dengan keberadaan usaha ini. Masyarakat merasa dengan adanya usaha ini, dapat membantu kehidupan ekonomi masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan. Karena masyarakat juga menganggap bahwa usaha penangkaran burung walet ini merupakan salah-satu kegiatan ekonomi yang dapat menunjang kehidupan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Bapak Parjiyo Kepala Dusun Sukamulya I cenderung setuju dengan keberadaan usaha penangkaran burung walet di sekitar masyarakat. Beliau juga beranggapan bahwa usaha walet ini bagi masyarakat bisa untuk meningkatkan kesejahteraan juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga setidaknya mengurangi pengangguran. Tetapi dalam membangun usaha walet membutuhkan modal yang besar, sehingga bagi pengusaha yang tidak memiliki modal tetapi ingin membangun usaha walet memanfaatkan salah-satu jasa peminjaman uang yaitu CU (*Credit Union*) dan *Bank*. Mengingat pendapatan masyarakat juga terbilang rata-rata rendah karena mayoritas pekerjaannya hanya petani dan terkadang panen baik tapi terkadang tidak. Namun, sejak usaha penangkaran

burung walet ini, peningkatan dari masyarakat mulai terlihat. Karena saat ini usaha yang dijalani masyarakat bukan hanya walet saja, melainkan perkebunan kelapa sawit juga termasuk dalam meningkatkan kesejahteraan.

Tanggapan yang sama juga disampaikan oleh kepala Dusun Sidoharjo di mana sekaligus memiliki usaha penangkaran burung walet yang sudah berjalan 5 tahun. Menurut bapak Dadang Nuryatna dengan keberadaan usaha ini sangat setuju karena dapat menunjang kebutuhan masyarakat. Masyarakat juga tidak susah mencari pekerjaan di luar. Tetapi memang untuk membangun usaha penangkaran burung walet ini membutuhkan modal yang besar dan harus siap menanggung resiko. Interaksi yang terjadi dalam masyarakat saat ini terjalin dengan baik.

Dengan adanya usaha penangkaran burung walet ini, penangkar bisa membuka lapangan pekerjaan walaupun tidak tergolong banyak. Karena sebelumnya pekerjaan yang berhubungan dengan burung walet memang belum ada, dan mungkin juga karena usaha yang dijalankan belum terlalu besar. Tetapi semakin bergantinya tahun penangkar burung walet bertambah banyak, sehingga peluang kerja bagi masyarakat pun ada. Biasanya pekerjaan yang sudah pasti yaitu tukang bangunan. Karena untuk mendirikan sebuah bangunan, pasti membutuhkan masyarakat sekitar dalam pembangunannya. Kemudian jika usaha penangkaran burung walet sudah cukup besar, biasanya penangkar mencari pekerja yang bertugas untuk merawat gedung dan keamanan. Usaha penangkaran burung walet ini memang bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Karena selain pendapatan yang diperoleh besar, usaha penangkaran burung walet ini juga memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat. Walaupun pekerjaan yang dihasilkan tidak terlalu banyak, tetapi yang lapangan kerja memang ada. Sehingga hubungan pengusaha dan masyarakat

terjalin semakin baik, dikarenakan adanya kerja sama.

Lapangan pekerjaan memang tidak terlalu banyak, karena hal tersebut tergantung dari lama atau tidaknya usaha dibangun, dan tergantung juga kepada para penangkar apakah mereka membutuhkan tenaga kerja atau tidak. Yang sudah pasti adalah pekerjaan tukang bangunan, karena dalam pembangunan gedung walet setidaknya membutuhkan 2-3 orang untuk membuat gedung. Kemudian perawatan gedung walet bagi usaha yang sudah besar juga dibutuhkan dan juga keamanan di sekitar gedung. Masalah peluang untuk bekerja masyarakat Desa Banyu Abang tidak hanya terpaku pada usaha penangkaran burung walet saja, akan tetapi para pengusaha yang sudah berhasil memutar modalnya untuk membuka usaha kembali. Seperti usaha perkebunan kelapa sawit, membuka usaha burung walet lagi, dan membeli mobil untuk disewakan sebagai jasa travel. Sehingga banyak lapangan pekerjaan yang dihasilkan.

Perubahan sosial yaitu hubungan interaksi antara masyarakat Desa Banyu Abang sebelumnya memang tidak pernah mengalami masalah, hanya saja terjalin tidak begitu akrab. Tetapi mereka masih sering menyapa antara satu dan yang lainnya. Kerja sama sebelumnya memang ada, karena pekerjaan masyarakat mayoritas petani sehingga saling membantu dalam panen. Tetapi panen pun dilakukan setahun sekali, sehingga yang hubungan terjalin hanya sebatas kerja sama saja. Namun keberadaan usaha penangkaran burung walet membawa perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat khususnya dalam hubungan interaksi. Perubahan yang dirasakan oleh penangkar dan masyarakat adalah menjadi semakin akrab, terbangun rasa saling toleransi (menghargai), dan kerja sama yang dilakukan semakin erat karena usaha penangkaran burung walet ini memberikan peluang kerja bagi masyarakat, ditambah lagi pekerjaan dari usaha perkebunan

kelapa sawit yang dibangun menggunakan hasil dari usaha penangkaran burung walet.

Saling toleransi dan kerja sama inilah yang menimbulkan keakraban di antara pengusaha dan masyarakat. Selain itu, sebelum mendirikan usaha penangkaran burung walet ini penangkar sudah terlebih dahulu meminta izin pada masyarakat terutama tetangga terdekat. Sehingga perubahan sosial yaitu perubahan hubungan interaksi yang dialami oleh penangkar dan masyarakat menjadi semakin akrab.

### **Dampak Usaha Penangkaran Burung Walet Bagi Pendapatan Masyarakat**

Masyarakat melakukan perubahan sosial ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya yaitu dengan membuka usaha penangkaran burung walet. Perubahan sosial ekonomi adalah perubahan yang terjadi di dalam bidang ekonomi dan sosial. Di mana perubahan ekonomi juga akan membawa dampak bagi kehidupan sosial masyarakat. Salah-satu perubahan dari usaha ini adalah perubahan sosial, perubahan sosial ini berhubungan dengan interaksi masyarakat. Hubungan yang terjalin antara penangkar dan masyarakat salah-satunya juga adalah saling kerja sama. Sehingga dampak yang dirasakan atau didapatkan masyarakat adalah terciptanya lapangan kerja.

Dalam pembangunan gedung, penangkar pasti membutuhkan bantuan dari masyarakat dalam pembangunannya. Penangkar bisa mencari 2 sampai 3 orang dalam pembangunan gedung. Selanjutnya, bagi usaha yang sudah cukup lama dan lumayan besar. Penangkar juga pasti akan mempekerjakan masyarakat untuk merawat gedung, penjagaan gedung atau satpam. Tidak hanya itu saja, tetapi biasanya penangkar juga memiliki usaha perkebunan kelapa sawit. Karena usaha perkebunan kelapa sawit ini dibuka dari hasil atau pendapatan usaha burung walet. Sehingga lapangan kerja yang dihasilkan pun cukup banyak. Selain itu, penangkar juga akan membuka kembali usaha burung walet dan

juga membeli mobil yang nantinya disewakan kembali kepada masyarakat sebagai jasa *travel*.

Dengan demikian, pendapatan masyarakat pun mengalami peningkatan karena adanya lapangan kerja baru, ditambah lagi penangkar juga saling berbagi pada masyarakat setiap panenya. Sehingga usaha ini tidak hanya menambah perekonomian keluarga penangkar, akan tetapi juga menambah pendapatan masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan. Usaha ini secara tidak langsung membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran. Selain itu usaha ini juga sudah dikenai pajak yang akan langsung masuk ke pendapatan daerah. Karena pajak yang dikenakan sebesar 3% dari pendapatan per tahun.

### **Hasil Kajian Teori Perubahan Sosial Ekonomi (Relevansi Dari Teori Dengan Hasil Penelitian)**

Teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan di atas adalah teori perubahan sosial ekonomi dari Haryanto(2011:11) (Arif D.P, 2018: 4) menyatakan bahwa perubahan sosial ekonomi yaitu perubahan cara seseorang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka terhadap barang dan jasa dengan memperhatikan fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat. Relevansi atau kaitan antara teori yang digunakan dengan hasil dari penelitian adalah masyarakat melakukan perubahan untuk memperbaiki kehidupan perekonomian keluarganya. Karena alasan perekonomian masyarakat terbilang rendah inilah yang membuat masyarakat ingin melakukan perubahan. Untuk melaksanakan perubahan masyarakat harus tetap memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Seperti halnya dengan perubahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Banyu Abang, yaitu dengan cara membuka usaha atau menambah pekerjaannya sebagai

penangkar burung walet.

Usaha penangkaran burung walet ini merupakan sebuah usaha individu atau usaha keluarga. Usaha ini juga merupakan pekerjaan sampingan saja bagi masyarakat, tetapi memiliki pendapatan yang cukup besar. Masyarakat mulai menekuni usaha ini sudah cukup lama, dan seiring berjalannya waktu usaha ini pun mulai banyak di Desa Banyu Abang.

Usaha ini, memang menimbulkan perubahan karena pada dasarnya masyarakat menjalankan usaha penangkaran burung walet untuk menciptakan sebuah perubahan. Perubahan yang dihasilkan adalah perubahan pendapatan, yaitu pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah menjalankan usaha penangkaran burung walet. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, perubahan ekonomi atau perubahan pendapatan memang sangat jelas terlihat, karena sebelum menjalankan usaha ini pendapatan mereka terbilang belum bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Setelah menjalankan usaha burung walet, perekonomian atau pendapatan masyarakat mulai meningkat, walaupun membutuhkan waktu hingga 2 (dua) tahun untuk mendapatkan hasil dari usaha ini. Tetapi masyarakat tidak kecewa karena memang sudah rata-rata seperti itu. Masyarakat juga yakin bahwa usaha yang mereka lakukan tidak akan mengingkari hasil yang akan diperoleh.

Selanjutnya dalam melakukan perubahan masyarakat harus tetap memperhatikan kejadian atau fenomena sekitar. Perubahan yang berkaitan dengan pernyataan di atas adalah perubahan sosial. Di mana, usaha ini menimbulkan kebisingan bagi masyarakat sekitar karena suara kaset pemanggil walet. Tetapi dari penangkar sendiri memiliki tanggung jawab kepada masyarakat. Karena setiap panen penangkar selalu memberikan sembako atau bantuan lainnya. Sehingga masyarakat pun sudah tidak mempermasalahkan dengan kebisingan yang ada. Perubahan

*Dika Septiani Suryatin E1021171022  
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan*

sosial yang dimaksud adalah perubahan hubungan interaksi. Usaha ini mengakibatkan hubungan penangkar dan masyarakat semakin akrab, saling toleransi, dan saling bekerjasama.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara sosial, usaha ini menimbulkan dampak yang baik bagi hubungan antara masyarakat, khususnya penangkar dan masyarakat yang saling bekerjasama. Kemudian dampak ekonomi bagi masyarakat adalah perubahan pendapatan bagi penangkar, selain itu usaha ini menghasilkan kerja sama antara penangkar dan masyarakat yang berdampak juga bagi peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. Di mana usaha ini juga membuka lapangan pekerjaan seperti tukang bangunan, penjaga gedung (satpam), perawatan gedung, dan membuka usaha lainnya sehingga membuka lagi lapangan pekerjaan. Dengan menggunakan teori perubahan sosial ekonomi oleh Haryanto, penulis bisa memberikan perbandingan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah menjalankan usaha penangkaran burung walet ini. Karena dalam menulis skripsi ini hasil yang diharapkan adalah terciptanya masyarakat yang mandiri dan saling bekerjasama dalam membangun perekonomian desa.

## **D. Simpulan**

### **1. Kesimpulan**

- Aktivitas penangkaran burung walet adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh pengusaha seperti perawatan gedung dan pengecekan gedung, hal ini dilakukan agar menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan gedung walet. Kemudian pemanenan sarang burung walet, perawatan gedung memiliki efek pada kualitas sarang burung walet yang akan di panen dan pemanenan ini juga dilaksanakan berdasarkan jadwal atau kelayakan



pada saat panen. Selanjutnya penjualan, pada tahap ini juga berkesinambungan dengan perawatan dan pemanenan sarang burung walet karena jika kualitas sarang yang dihasilkan tidak terlalu

baik, bias mengakibatkan turunnya harga sarang karena kualitas yang berkurang.

- Masyarakat Desa Banyu Abang melaksanakan perubahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Perubahan yang dilakukan oleh masyarakat adalah untuk meningkatkan perekonomian. Perubahan ekonomi masyarakat memiliki pengaruh pada perubahan pendapatan sebelum dan sesudah menjalankan usaha penangkaran burung walet. Di mana pendapatan pengusaha sebelum menjalankan usaha ini terbilang cukup rendah. Setelah adanya usaha ini mulai terlihat dalam masyarakat memperbaiki kehidupannya. Pendapatan yang dihasilkan juga besar perbulannya dibanding pendapatan sebelumnya. Perubahan ekonomi yang terjadi, juga berhubungan dengan perubahansosial, yaitu dalam hubungan interaksi antara pengusaha dan masyarakat. Usaha ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus membantu masyarakat dengan membuka kesempatan kerja. Sehingga interaksi dalam masyarakat mengalami perubahan, di mana terjalinnya kerjasama yang baik dan saling toleransi yang membuat hubungan keduanya menjadi semakin akrab.

## 2. Saran

- Bagi pengusaha, diharapkan untuk lebih memperketat lagi keamanan di sekitar gedung walet sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk suara bising yang dihasilkan,

memang sebagian masyarakat tidak begitu keberatan karena usaha penangkaran burung walet ini bisa dikatakan sudah menjadi budaya dan memang umum di kalangan masyarakat Desa Banyu Abang. Tetapi sebaiknya sebagai pengusaha juga harus lebih memperhatikan lingkungan sekitar dan masyarakat agar menimbulkan kenyamanan untuk bersama. Sehingga pengusaha bisa mengontrol kondisi volume suara kaset pemanggil tersebut.

- Bagi pemerintah, diharapkan untuk lebih menekankan kepada para pengusaha tentang Surat Izin Mendirikan Bangunan agar masyarakat juga memiliki rasa aman dan perlindungan hukum atas bangunannya tersebut. Untuk pajak sarang burung walet, memang baru dijalankan. Namun pemerintah diharapkan untuk dapat lebih tegas dalam pengambilan pajak agar tepat waktu. Persentase pajak sarang burung walet juga sudah ditentukan sebesar 3%. Hasil dari pajak sarang burung walet menjadi salah-satu pemasukan bagi daerah sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat, mengingat usaha ini sudah cukup banyak.

## Referensi

### Buku

Budiman, Arief. (2005). *Budidaya dan Bisnis Sarang Walet (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Damsar dan Indrayani. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi (Edisi ke-2)*. Jakarta: Prenada Media Group.

Indraddin dan Irwan. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.

Martono, Nanang. (2011) *Sosiologi Perubahan Sosial (Edisi Revisi)*.

Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

16:00. <https://peraturan.bpk.go.id>.

Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. (2004). *Teori Sosiologi Modern (Revisi Keenam)*. Jakarta: Prenada Media.

Peraturan Daerah Kabupaten Kayong Utara Nomor 5 Tahun (2012) Tentang Izin Mendirikan Bangunan.

(<https://peraturan.bpk.go.id>. diakses pada tanggal 22 Juni 2021 pukul 15:30)

Sugiyono, S. (2017). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.

Tim Revisi/Tim Penyusun. (2017). *Panduan Penyusunan Skripsi FISIP Untan*. Pontianak : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

#### Internet (artikel dalam jurnal online)

Andiyani Ismi, Hardi Etni, Husnita Liza. (2012). "Perubahan Sosial Ekonomi Pasca Pengembangan Wisata Bahari Di Kepulauan Sikakap, Kabupaten Mentawai". (<https://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 14:30)

#### Buku kumpulan artikel

Piotr, Sztompka. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana.

#### Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Arif Dwi Perdana. (2018). "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kawasan Makam Bung Karno Tahun 1979-2017". (<https://sejarah.fkipunej.ac.id>. diakses pada tanggal 05 Desember 2020 pukul 19:21)

Heri Gunawan. (2020). "Peran Petani Perempuan Dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Studi Di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya". Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Priyono, Mahyudin, Shiddieq & Sulistiawati. (2013). "Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Walet di Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah". (<https://repository.iainpalopo.ac.id>. diakses pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 15 : 23)

#### Internet (karya individual):

Nabila Azhara. (2017). "Apa Arti Penangkaran". (<https://brainly.co.id/tugas/9904600>, diakses 28 Oktober 2020 pukul 12 : 15)

Saragih, Rintan. (2017). "Jurnal Kewirausahaan". (<https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 12 maret 2021 pukul 20:49)

PERDA NO 12 Tahun (2011) Tentang Pajak sarang burung Walet. Diakses pada tanggal 22 Juni 2021 pukul